

EDUKASI DAMPAK KECACINGAN DAN PEMERIKSAAN GOLONGAN DARAH SISWA SEKOLAH DASAR

Indra Elisabet Lalangpuling, Michael V.L. Tumbol, Nurmila Sunati

Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Manado
indra_elisabet@yahoo.com

Abstract

Intestinal parasite infection is a disease that often infects children compared to adults, this is because children are not yet able to implement Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) properly and correctly. Worm worms in children can cause various health problems such as interference with the child's growth and physical development. Checking blood type is very important in anticipating emergency events that require blood transfusions, therefore checking blood type early needs to be done. The aim of this community service activity is to convey the knowledge of Kalasey Dua Elementary School students regarding intestinal parasite infections, which is delivered directly by the Tateli Community Health Center doctor and the community service activity team, as well as carrying out prevention through six steps of washing hands and checking blood type. This community service activity went very well, starting from the students' enthusiasm in receiving the material and during the question and answer session as well as the seriousness of the students when carrying out training on the six steps for washing hands, and participating in blood group checks. The highest blood type examination results were 46% of students with blood type O, while the others were 23% with blood type A, 22% with blood type B and 14% with blood type AB.

Keywords: Worm Infection, Blood Type, Kalasey Dua Elementary School Students.

Abstrak

Infeksi parasite usus adalah penyakit yang sering menginfeksi anak-anak dibandingkan orang dewasa hal ini dikarenakan anak-anak belum mampu menerapkan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan baik dan benar. Kecacingan pada anak dapat menimbulkan berbagai masalah Kesehatan seperti gangguan pada pertumbuhan maupun perkembangan fisik anak. Pemeriksaan jenis golongan darah sangat penting dalam mengantisipasi kejadian-kejadian emergensi yang memerlukan transfusi darah oleh sebab itu pemeriksaan golongan darah sejak dini perlu dilakukan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk menuangkan pengetahuan siswa SD Kalasey Dua terhadap infeksi parasite usus yang dibawakan langsung oleh dokter Pukesmas Tateli dan tim kegiatan pengabmas, serta melakukan pencegahan melalui enam Langkah cuci tangan dan pemeriksaan jenis golongan darah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan sangat baik mulai dari siswa yang antusias dalam menerima materi maupun saat sesi tanya jawab serta keseriusan siswa saat melakukan pelatihan enam Langkah cuci tangan, dan ikut serta dalam pemeriksaan golongan darah. Hasil pemeriksaan golongan darah tertinggi adalah 46% siswa dengan golongan darah O sedangkan lainnya yaitu, 23% golongan darah A, 22% golongan darah B dan 14% golongan darah AB.

Keywords: Infeksi Cacing, Golongan Darah, Siswa SD Kalasey.

PENDAHULUAN

Kecacingan merupakan penyakit

yang disebabkan oleh parasite cacing dimana parasite ini dapat menginfeksi semua usia terutama pada usia anak-

anak. Anak-anak sangat rentan sakit karena memiliki daya tahan tubuh yang lemah dimana hal inilah yang menjadi pemicu anak-anak lebih sering terinfeksi oleh parasite cacainng jika dibandingkan dengan orang dewasa. Infeksi cacainng dapat menimbulkan berbagai masalah Kesehatan diantaranya yaitu diare, anemia, kekurangan gizi bahkan hingga gangguan pertumbuhan. Infeksi parasite cacing ini juga memiliki kaitan yang erat dengan sanitasi maupun pola hidup seseorang. Terdapat berbagai masalah kesehatan jika anak-anak terinfeksi parasite cacing mulai dari kekurangan nutrisi karena adanya gangguan dalam penyerapan nutrisi bahkan hingga gangguan pada perkembangan fisik serta mental anak, kecacingan dapat mempengaruhi system imun sehingga lebih rentan terhadap penyakit infeksi, kecerdasan menurun, stunting hingga kematian. Infeksi cacing dapat menyebabkan kematian dikarenakan jumlah cacing dalam tubuh anak terlalu banyak sehingga cacing akan bermigrasi ke paru-paru bahkan ke organ tubuh yang lainnya (Devi Astuti *et al.*, 2019).

Anak usia sekolah adalah kelompok umur yang sering terinfeksi oleh parasite cacing hal ini dikarenakan parasite cacing berkembang pada media tanah sedangkan anak-anak sangat senang bermain dengan tanah. Infeksi parasite cacing dapat menghambat tumbuh kembang anak baik fisik maupun kognitif dimana anak-anak usia sekolah dasar merupakan memiliki masa pertumbuhan yang cepat dan sangat aktif. Sangat disarankan agar anak dapat mengkonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang (Annisa, Saraswati and Anwar, 2018).

Daerah dimana parasite cacing ini ditularkan terdapat lebih dari 267 anak pra sekolah terinfeksi cacing

begitupun dengan anak usia sekolah yang berjumlah 568, Adapun data kasus kecacingan di dunia mencapai 1,5 miliar orang atau 24% dari populasi dunia (Harun and Octaviani, 2020). Kasus kecacingan di Indonesia mencapai 28,12% menurut Kementrian Kesehatan dimana jika dibandingkan dengan rata-rata kasus kecacingan di dunia maka rata-rata kecacingan di Indonesia lebih besar bahkan ada daerah di Indonesia yang kasus kecacingannya mencapai hingga 50%. Kualitas kesehatan yang ada di Sulawesi Utara mencapai 15,99% dari rata-rata di Indonesia menurut laporan infodatin 2017. Didapatkan data sebesar 51,49% untuk kategori tempat umum yang memenuhi syarat dimana hal ini berada di bawah rata-rata yang ada di Indonesia yakni 54,01%. Didapatkan data mencapai 16,24% dengan kategori tempat untuk mengolah makanan yang memenuhi syarat dimana data ini melebihi data rata-rata di Indonesia yakni 10,04%. Kondisi rumah yang kumuh di Provinsi Sulawesi Utara mencapai 8,34% hal ini berarti melebihi data rata-rata yang ada di Indonesia yaitu 6,07% (Lalangpuling, 2020).

Transportasi darah menandakan pentingnya peranan darah dalam tubuh. Anemia merupakan penyakit akibat kekurangan darah. Golongan darah yang umum dikenal dibagi kedalam dua kelompok yaitu sistem golongan darah ABO dan Rhesus (Rh). Masih terdapat banyak orang yang belum mengetahui tentang golongan darahnya. Pentingnya untuk mengetahui golongan darah menjadi perhatian jika berada dalam keadaan khusus yang membutuhkan transfusi darah (Hardani *et al.*, 2018).

Desa Kalasey adalah salah satu desa di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Utara yang telah melaksanakan kerjasama dengan

Kemenkes Poltekkes Manado sebagai Desa Binaan selama beberapa tahun terakhir. Sudah ada banyak program-program yang telah berjalan di Desa ini melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Desa ini belum pernah mengadakan kegiatan mengenai Kesehatan khususnya infeksi pada usus dan pengetahuan tentang golongan darah yang melibatkan anak-anak sekolah dasar dimana hal ini telah informasikan secara langsung oleh perangkat desa.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada siswa SD Kalasey Dua Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Adapun tema dari kegiatan ini yaitu Upaya Pencegahan Infeksi kecacingan yang dijalankan dengan melakukan penyuluhan serta pelatihan enam langkah cuci tangan dan pemeriksaan golongan darah untuk anak sekolah dasar di Desa Kalasey Dua, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Pada kegiatan pengabdian ini memiliki rangkaian kegiatan seperti melakukan penyuluhan dengan topik infeksi kecacingan, memberikan bantuan berupa penampung air serta sabun cuci tangan yang kemudian akan diserahkan kepada pihak Sekolah Dasar Kalasey 2 sekaligus mengadakan pelatihan enam langkah cuci tangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan mengumpulkan informasi awal oleh tim kegiatan kepada Kepala Sekolah Dasar Kalasey Dua dan perangkat Desa Kalasey 2 yang merupakan desa binaan dari Poltekkes

Manado. Pada tahap koordinasi ini diawali dengan mengumpulkan data mengenai kebutuhan sekolah yang akan dibutuhkan untuk meminimalisir adanya infeksi parasite usus. Adapun informasi yang diperoleh dari SD Kalasey 2 mengenai kebutuhan untuk meminimalisir adanya infeksi parasite usus yaitu berupa perlengkapan cuci tangan seperti penampung air dikarenakan tidak tersedianya air mengalir sehingga hal ini memerlukan penampungan air dengan menggunakan wadah tertentu yang akan digunakan pada saat akan melakukan cuci tangan, selain itu dibutuhkan pula sabun cuci tangan. Faktor penting yang dapat meminimalisir terjadinya infeksi kecacingan pada anak adalah dengan menerapkan cuci tangan menggunakan air yang bersih oleh karena itu ketersediaan air bersih sangatlah penting (Susilawati *et al.*, 2023).

Sambutan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali oleh kepala SD Kalasey 2 yang kemudian dilanjutkan lagi oleh ketua dari tim pengabmas. Materi penyuluhan dilakukan oleh dua pemateri yaitu pemateri satu dibawakan oleh dokter Puskesmas Tateli mengenai penyebab dari seseorang kecacingan, ciri-ciri dari seseorang yang terinfeksi kecacingan serta cara pengobatannya. Sedangkan pemateri yang kedua dibawakan langsung oleh tim pengabmas yakni dari dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan yang membawakan materi tentang pencegahan kecacingan yang diterapkan melalui perilaku hidup bersih dan sehat.



Gambar 1 : Penyampaian Materi oleh Petugas Puskesmas Tateli

Prilaku hidup bersih dan sehat sangatlah penting untuk diterapkan terutama oleh siswa dimana diantaranya adalah selalu mencuci tangan sebelum makan maupun sesudah buang air besar (BAB), melakukan BAB pada jamban, selalu menggunakan alas kaki serta tidak bermain tanah (Setiawati *et al.*, 2022). Lalat merupakan vector mekanis penyebaran infeksi parasite cacing oleh karenanya memperhatikan jajanan para siswa juga penting karena lalat bisa saja dapat hinggap di jajanan tersebut (Suraini, Chairani and Apriyani, 2020). Disaat sesi tanya jawab para siswa SD Kalasey 2 sangat antusias begitupun pada saat materi dipaparkan.



Gambar 2 : Siswa Menjawab Saat Diberi Pertanyaan Oleh Pemateri

Dalam upaya prilaku hidup sehat serta pencegahan infeksi parasite usus

tim pengabdian masyarakat memberikan bantuan berupa penampung air bersih sekaligus sabun khusus cuci tangan selain itu tim pengabmas juga memberikan pelatihan untuk enam Langkah cuci tangan sehingga siswa dapat mengetahui prosedur cuci tangan yang baik dan benar.



Gambar 3 : Pemberian Peralatan Mencuci Tangan

Dilakukan pelatihan enam Langkah cuci tangan oleh mahasiswa dari Jurusan Teknologi Laboratorium Medis (TLM) dan diikuti langsung oleh seluruh siswa SD Kalasey 2 sehingga siswa mampu untuk menerapkan langkah-langkah mencuci tangan sesuai prosedur dengan baik dan benar.



Gambar 4 : Pelaksanaan Kegiatan Mancuci Tangan

Kegiatan pemeriksaan golongan darah siswa SD Kalaasey 2 yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan TLM Poltekkes Kemenkes Manado yang

didampingi oleh para dosen serta instruktur laboratorium yang ada di jurusan TLM.



Gambar 5 : Pemeriksaan Jenis Golongan Darah Siswa SD Kalasey Dua

Pentingnya mengetahui golongan darah adalah untuk mewaspadaai kejadian-kejadian emergensi yang memerlukan bantuan transfuse darah (Rantesalu *et al.*, 2023). Sehingga dilakukan pemeriksaan golongan darah kepada siswa SD Kalasey 2 karena itu sangat penting untuk mengetahui jenis golongan darah sedini mungkin.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Golongan Darah Siswa SD Kalasey 2, Tahun 2024

No	Jenis Golongan Darah	Jumlah (n)	Persentasi (%)
1	A	35	23
2	B	33	22
3	AB	14	9
4	O	69	46
Jumlah		151	100

Tabel 1. Menyatakan bahwa data dengan jumlah jenis golongan darah paling banyak adalah golongan darah O yakni sebesar 69(46%) siswa.

Pada kegiatan pemeriksaan jenis golongan darah terdapat berbagai respon yang diberikan oleh siswa dimana ada menolak untuk melakukan pemeriksaan jenis golongan darah namun setelah diberikan dukungan serta pengertian oleh petugas dan para guru sehingga siswa bersedia unntuk melakukan pemeriksaan, selainitu ada

juga siswa yang bersedia unntuk melakukan pemeriksaan golongan darah, dan setiap siswa yang telah melakukan pemeriksaan golongan darah diberikan karetu golongan darah sebagai bukti telah melakukan pemeriksaan golongan darah.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SD Kalasey 2 telah berjalan dengan sangat baik mulai dari penyerahan bantuan berupa penampung air dan sabun khusu cuci tangan sekaligus pelatihan enam Langkah cuci tangan, penyuluhan tentang infeksi parasite usus, hingga pemeriksaan golongan darah dan didapatkan jenis golonga darah terbanyak adalah 46%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk pihak Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa karena telah memeberikan dukungan dalam menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Saraswati and Anwar, C. (2018) ‘Hubungan Infeksi Cacing Soil Transmitted Helminths (STH) dengan Status Gizi pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 200 Kelurahan Kemasrindo Kecamatan Kertapati Kota Palembang’, *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, Th. 50 [Preprint], (2).
- Devi Astuti et al. (2019) ‘Hubungan Penyakit Kecacingan Dengan Status Gizi Anak Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Jampu Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang’, *Jurnal*

- Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, 2(2), pp. 284–292. Available at: <https://doi.org/10.31850/makes.v2i2.151>.
- Hardani, H. et al. (2018) ‘Pemeriksaan Golongan Darah Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Kebutuhan Dan Kebermanfaatan Darah’, JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 2(1), p. 8. Available at: <https://doi.org/10.31764/jmm.v2i1.1330>.
- Harun, S. and Octaviani, Y. (2020) ‘INFEKSI NEMATODA USUS PADA SISWA-SISWI disebut Soil transmitted helminthes (STH). STH merupakan nematode usus yang didalam siklus menembus kulit dan memakan telur infektif melalui perantara jari-jari tangan yang terpapar telur’, Anakes : Jurnal Ilmiah Analisis Kesehatan, 6(1), pp. 11–21.
- Lalangpuling, I.E. (2020) ‘Prevalensi Kecacangan dan Hubungan Dengan PHBS Pada Anak Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado’, Jurnal Analisis Medika Biosains (JAMBS), 7(1), p. 26. Available at: <https://doi.org/10.32807/jambs.v7i1.166>.
- Rantesalu, A. et al. (2023) ‘Pemeriksaan Golongan Darah Dan Rhesus Pada Anak Sekolah Dasar (SD) Dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Desa Bone Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang Examination Of Blood Group And Rhesus In Elementary School Children (SD) And Early Childhood Edu’, Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI), 2(2).
- Setiawati, E. et al. (2022) ‘Edukasi Bahaya Cacingan pada Anak Usia Sekolah dan Pencegahannya di SDN 06 Kampung-Lapai Kota Padang Tahun 2022’, Prosiding Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri, 3(2), pp. 36–43.
- Suraini, Chairani and Apriyani, P.R. (2020) ‘Penyuluhan Faktor Penyebab Kecacangan Pada Siswa Sekolah Dasar’, Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis, STIKes Perintis Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 1(2), pp. 62–65.
- Susilawati, N.M. et al. (2023) ‘Penyuluhan Infeksi Kecacangan Pada Anak-Anak Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Alak Kota Kupang Counseling on Worm Infection to Children of Scavengers at the Alak Final Disposal Site , Kupang City’, Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia, 2(2).